

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mengungkap suatu gejala atau fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari sumber langsung yang berhubungan dengan fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau penjelasan sebuah fenomena, gejala atau kenyataan sosial di lapangan yang terjadi di tengah masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian ini dengan sebenar-benarnya, dengan menekankan penjelasan data melalui kata-kata, gambar dan bukan dengan menggunakan angka dikarenakan

jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif.

<sup>1</sup>Waktu dan tempat penelitian.

## B. Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini di lakukan dengan kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Tempat penelitian ini di lakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Penelitian yang bertempat JL. Raya Bengkulu Tais Km.44 Seluma.



**Gambar 3.1 Alamat Kementerian Agama Kabupaten Seluma**

Sumber: Goggle map 2025

Adapun jadwal penelitian ini selama 1 bulan dimulai pada bulan Februari dan berakhir pada bulan maret 2025 dilaksanakan di kabupaten seluma. Secara rinci dapat di

---

<sup>1</sup> Prastowo, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.*" (2012).



### C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kemenag Kabupaten Seluma yang dapat memberikan informasi atau keterangan terkait penelitian. Adapun pertimbangan dalam menentukan informan adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan langsung dalam dalam program penanganan stunting
2. Memiliki pemahaman tentang kebijakan dan program lintas sektor
3. Memiliki pengalaman dan kompetensi
4. Memiliki kemampuan memberikan informasi yang relevan dan kompresif
5. Ketersedian dan kemudahan dalam mengakses informasi

Berdasarkan pertimbangan diatas peneliti telah menentukan informan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Informan Penelitian**

No	Nama	Lembaga	Jabatan	Umur	JK
1	Aydi Muksin	Kemenag	Kab. TU	43	L
2	Nanang Hermanto	Kemenag	Kepala Bimbingan Masyarakat Islam	46	L
3	Elmi Suryanti	Pemerintah desa	Aparatur Pemerintah, Kader Posyandu	45	P
4	Ernia Susanti	Masyarakat		38	P
5	Tri Purwanti	Gizi	Puskesmas	37	P

Sumber: DataPrimer, 2025

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata, ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan karakteristik dari data pendukung dalam bentuk non manusia yaitu data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk daftar hadir, data statistik ataupun gejala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.

## 1. Data Primer

Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung dari segenap kepengurusan inti dari kemenag kabupaten selumayang bekerja di sana. Data yang telah penelitian kumpulkan ialah terkait dokumentasi kegiatan, dokumentasi wawancara, dan laporan lainya yang tersedia dilembaga beserta laporan dari pihak yang bersangkutan.<sup>2</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang terdiri dari dokumentasi yang tersedia di Lembaga. Peneliti mengambil data sekunder di kemenag kabupaten seluma. Data sekunder seperti profil Kemenag, data sekunder selanjutnya menggunakan jurnal serta buku dan profil Kemenag dan buku metode penelitian kualitatif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2015),h. 187

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". (Bandung: Alfabeta 2018), h. 255

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

### 1. Wawancara

Peneliti mengumpulkan dan memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara interview atau tanya jawab dengan Kemenag yaitu salah satu kabag pendistribusian bapak jhon dan beberapa mustahik yang menerima bantuan modal usaha dari Kemenag, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Teknis wawancara semi struktur yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan, membuat instrumen wawancara dan jadwal pra-penelitian.
- b. Selanjutnya mengurus surat izin penelitian, pengurusan surat izin penelitian untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan memenuhi ketentuan yang berlaku.
- c. Mengantar surat izin penelitian dan konfirmasi kepada Kementerian Agama Kabupaten Seluma.
- d. Mendapatkan surat balasan untuk penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Seluma.
- e. Mencari nomor Whatsapp informan terlebih dahulu untuk mengkonfirmasi memberitahu menjadi narasumber dalam penelitian ini.
- f. Melakukan wawancara ke lembaga dan donatur sesuai jadwal yang di tentukan.
- g. Setelah menemui narasumber menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara, meminta izin untuk merekam dan dokumentasi saat wawancara berlangsung.

- h. Proses perekaman wawancara menggunakan handphone Realme Narzo 30A
- i. Menganalisis data mengtranskrip hasil wawancara. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mentranskripsi, terutama untuk hasil wawancara, agar semua informasi tercatat dengan jelas.
- j. Menyusun laporan, tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan dari hasil kesimpulan selama proses dilapangan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif, laporan ini akan disajikan dalam bentuk skripsi

Bentuk wawancara ini dapat diimplementasikan dalam format wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, atau gabungan keduanya. Dimaksudkan agar peneliti bisa mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti

dengan teknik Purposive Sampling yakni pengambilan sampel bertujuan. sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

## 2. Observasi

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lembaga Kementerian agama Kabupaten selama pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dan data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan pola pengamatan secara lengkap. Maksudnya yaitu pengamat (observer) menjadi anggota yang diamati secara penuh. Dengan demikian, observer tidak lagi terpisah, tetapi menyatu dan menjadi anggota dari yang diamati.<sup>4</sup>

Data yang diperoleh adalah kegiatan lintas sektor seperti puskesmas dan aparatur desa, kader posyandu, dan kegiatan keagamaan seperti bimbingan pranikah konsling pranikah.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (h.228.2018).

### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi ini berisi mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto-foto, dan sumber dari website. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.<sup>5</sup> Kata yang telah didokumentasikan seperti kua kabupaten seluma.

### F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan Analisa data. Yang di maksud dengan Analisis data ialah rangkaian kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu di dalam rangka penginterpretasian data; ditabulasi, sesuai dengan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-

---

<sup>5</sup> Yoki Aprianti, dkk, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat . *Jurnal Komunikasi dan adminitrasi Publik*, Jild 6, No.1, 74, (Juli 2019)

masing masalah dan hipotesis penelitian, juga melakukan penghitungan-penghitungan tertentu sesuai dengan jenis pengolahan statistik yang digunakan di masing-masing masalah atau hipotesis penelitian dan akhirnya diinterpretasikan atau disimpulkan, baik untuk masing-masing masalah atau hipotesis penelitian maupun untuk keseluruhan masalah yang diteliti." Dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model interaktif dari Huberman dan Miles, model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Tahap Pengumpulan Data, pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dari awal.
2. Tahap Reduksi Data, dalam proses ini peneliti mengumpulkan data kasar yang siap untuk direduksi yaitu tahap analisis sehingga pilihan- pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola- pola mana

yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.

3. Display Data atau bisa disebut penyajian data, dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya. Dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

personal yang sedang di cari dan kemudian memasukan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Dengan meningkatkan ketekunan atau kegigihan bearti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

